



PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI MIS AL-HIKMAH NAMORAMBE

Mhd. Alfi Syahrin¹, Indra Sakti Siagian², Carles Harahap³, Mesiono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: mhdalfi0332234002@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui proses perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe diterapkan dan apa saja langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam memastikan proses tersebut berjalan efektif. 2) Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe, dan 3) bagaimana sekolah mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data berupa reduksi data, penyajian dan menyimpulkan data dengan teknik keabsahan data melalui Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses perencanaan peserta didik di sekolah ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan setiap tahun. 2) Tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe mencakup fluktuasi jumlah pendaftar yang sulit diprediksi setiap tahunnya, keterbatasan fasilitas, menjaga komunikasi yang efektif serta memastikan peningkatan kualitas pendidika. 3) Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sekolah melakukan beberapa tindakan seperti memperkuat komunikasi, kerjasama, memanfaatkan ruang multifungsi, jadwal belajar yang lebih fleksibel, mengevaluasi dan memperbaiki sistem penerimaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran di sekolah.

Kunci Kunci : Perencanaan, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiya Swasta.

Abstract

This study aims to find out: 1) to find out the student planning process at MIS Al Hikmah Namorambe applied and what steps are taken by the school to ensure that the process runs effectively. 2) To find out the challenges and obstacles faced in student planning at MIS Al Hikmah Namorambe, and 3) how the school overcomes these problems. This study uses a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation, while data analysis techniques in the form of data reduction, presentation and conclusion of data with data validity techniques through Credibility Test, Transferability Test, Dependability Test, and Confirmability Test. The results of the study show that: 1) The planning process of students in this school begins with conducting a needs analysis every year. 2) The main challenges faced in student planning at MIS Al Hikmah Namorambe include fluctuations in the number of applicants that are difficult to predict every year, limited facilities, maintaining effective communication and ensuring the improvement of the quality of educators. 3) To address these challenges the school undertakes several actions such as strengthening communication, cooperation, utilizing multifunctional spaces, more flexible study schedules, evaluating and improving the admission system. The results of this study

are expected to have a significant impact on the development of teacher skills in learning planning in schools.

Key Words: *Planning, Students, Madrasah Ibtidaiya Private.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Qomariah, 2019), sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3. Pasal ini menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2016). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Para pelajar memiliki tempat istimewa dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan yang baik menjamin peningkatan kualitas yang merupakan hak setiap warga negara. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita tersebut. (Indrastoeti, 2016)

Perencanaan Peserta Didik adalah salah satu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan (Saefullah, 2012). Perencanaan peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan (Herawati, 2018).

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Perencanaan peserta didik tidak hanya melibatkan pencatatan data peserta didik, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, yang dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. (Wiedarti, 2016)

Pengembangan peserta didik merupakan salah satu bidang operasional sekolah (Sagala, 2010). Pengembangan peserta didik mencakup penataan dan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, tidak hanya dalam bentuk pencatatan data, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang lebih luas untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa secara optimal (Masganti, 2012). Pengembangan peserta didik mencakup dua aspek penting: keterlibatan peserta didik dalam kehidupan madrasah dan layanan yang diberikan untuk mengembangkan kapasitas mereka. Kajian Moedijarto menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kehidupan madrasah berkorelasi dengan prestasi akademik mereka. Asumsi yang mendasari karakteristik ini adalah bahwa pembelajaran hanya mungkin terjadi jika peserta didik memiliki pandangan positif terhadap sekolah mereka dan peran mereka di dalamnya (Sagala, 2010). Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan madrasah atau memberikan tanggung jawab kepada mereka, guru berusaha menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah dan pembelajaran mereka sendiri. Bentuk keterlibatan peserta didik dapat bervariasi, tetapi secara umum dapat dilakukan melalui penyusunan program kegiatan kurikuler madrasah dan penyusunan kebijakan madrasah. (Kemenag, 2022)

Di MIS Al-Hikmah Namorambe, setiap awal tahun ajaran baru selalu diadakan penerimaan peserta didik baru, yang merupakan salah satu kegiatan pertama yang dilakukan. Dalam penerimaan peserta didik baru di MIS Al-Hikmah Namorambe, biasanya diadakan seleksi wawancara terhadap wali siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon siswa dan menentukan apakah mereka dapat diterima di lembaga pendidikan tersebut. Proses ini berpengaruh pada proses belajar mengajar, pembinaan, serta mutu dan kualitas lembaga pendidikan. Pelaksanaan perencanaan peserta didik di MIS Al-Hikmah Namorambe belum berjalan dengan baik sehingga belum maksimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan perencanaan peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat terlaksana secara optimal, terutama bagi peserta didik, karena keberadaan mereka sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Perencanaan peserta didik mempunyai arti penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Perencanaan yang baik akan menjadi faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia. Melihat fenomena tersebut dan mengingat pentingnya perencanaan peserta didik dalam institusi pendidikan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Perencanaan Peserta Didik di MIS Al-Hikmah Namorambe”. Adapun tujuan penelitian yaitu 1) untuk mengetahui proses perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe diterapkan dan apa saja langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam memastikan proses tersebut berjalan efektif. 2) Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe, dan 3) bagaimana sekolah mengatasi masalah-masalah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan keterampilan guru. Guru-guru akan lebih memahami pentingnya perencanaan peserta didik dan bagaimana menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini juga memberikan panduan yang berharga dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik di sekolah. Selain itu, penelitian ini mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih baik antara guru dan manajemen sekolah dalam merancang serta melaksanakan perencanaan peserta didik yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik, guru dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan efektif dalam proses pendidikan di MIS Al-Hikmah Namorambe, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang optimal untuk kemajuan dan perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hal ini berkaitan dengan kondisi dan masalah yang dikaji (Sugiyono, 2022), yaitu mengenai implementasi nilai akidah dan akhlak dalam membentuk budaya sekolah di MIS Al-Hikmah Namorambe. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu paradigma penelitian untuk menjelaskan keadaan suatu lembaga tertentu secara rinci dan mendalam yang dibuat dalam bentuk narasi. Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MIS Al-Hikmah Namorambe, berada di Kabupaten Deli Serdang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Data kualitatif di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan dokumen atau laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis analisis data Miles dan Huberman, dengan tahapan melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan dan verifikasi data. Adapun teknik keabsahan data terdiri dari Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas.(Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Peserta Didik di MIS Al Hikmah Namorambe Diterapkan dan Langkah-langkah yang Diambil oleh Sekolah dalam Memastikan Proses Tersebut Berjalan Efektif

Proses perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe dirancang untuk memastikan penerimaan peserta didik berjalan dengan lancar dan efektif. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program penerimaan yang komprehensif, dan koordinasi yang baik antara semua pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, sekolah mengupayakan agar setiap tahap, mulai dari pendaftaran hingga orientasi, dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Sebagaimana wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan Guru sebagai narasumber.

Pertanyaan pertama diajukan pada kepala sekolah yaitu, Bagaimana MIS Al Hikmah Namorambe menerapkan proses perencanaan peserta didik?, kemudian kepala sekolah menjawab: "Proses perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik setiap tahun. Kami mengkaji data demografis, tren pendaftaran sebelumnya, serta memperhitungkan kapasitas fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, kami merancang program penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, dan komite sekolah."

Pertanyaan mengenai keterlibatan juga diajukan kepada seorang guru dan beliau menjawab: "Saya terlibat dalam proses perencanaan peserta didik dengan berpartisipasi dalam rapat perencanaan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, saya membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan program penerimaan peserta didik baru, serta

memberikan masukan terkait kebutuhan dan kapasitas kelas yang saya ajar."

Kemudian mengenai langkah-langkah untuk memastikan proses perencanaan peserta didik efektif adalah sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu: "Kami mengambil beberapa langkah konkret untuk memastikan proses perencanaan peserta didik berjalan efektif, yaitu: Menyusun tim khusus untuk merencanakan dan mengawasi penerimaan peserta didik baru, Mengadakan sosialisasi dan kampanye penerimaan peserta didik melalui berbagai media, termasuk media sosial, brosur, dan kunjungan langsung ke komunitas sekitar, Mengatur sistem pendaftaran online dan offline yang mudah diakses oleh calon peserta didik dan orang tua, Melakukan verifikasi data calon peserta didik secara teliti untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi, Mengadakan sesi orientasi bagi calon peserta didik dan orang tua untuk memberikan informasi yang jelas tentang program dan fasilitas yang kami tawarkan."

Guru menambahkan bahwa "Menurut saya langkah-langkah yang paling efektif, yang pertama adalah membangun koordinasi yang baik antara guru, staf administrasi, dan manajemen sekolah, mengkomunikasikan informasi penting terkait pendaftaran dan program sekolah kepada calon peserta didik dan orang tua, memberikan pelatihan kepada guru dan staf terkait proses penerimaan dan orientasi peserta didik baru."

Lebih lanjut, kepala madrasah menyampaikan bahwa, "Jumlah peserta didik yang akan diterima setiap tahunnya ditentukan berdasarkan kapasitas kelas yang tersedia serta rasio ideal antara murid dan guru. Kami mempertimbangkan jumlah kelas yang ada, daya tampung maksimal per kelas, serta memperhitungkan kebutuhan akan ruang belajar yang nyaman dan efektif. Selain itu, kami juga melihat proyeksi pertumbuhan penduduk di sekitar sekolah dan tren pendaftaran tahun sebelumnya."

Seorang guru berpendapat perihal keterlibatan dalam merancang program yang mendukung perkembangan akademik siswa dengan menyampaikan: "Saya berkontribusi dalam menentukan program kegiatan kesiswaan dengan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik melalui observasi dan diskusi. Saya juga memberikan usulan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi mereka, serta bekerja sama dengan guru lain untuk merancang program yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik." Dan untuk memastikan bahwa rasio murid dan guru tetap ideal, kepala madrasah menyampaikan, "Untuk memastikan rasio murid dan guru tetap ideal, kami mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kami mengupayakan rasio 1:30, dimana satu guru mengajar maksimal 30 murid per kelas. Jika ada peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan, kami akan merekrut guru tambahan sesuai kebutuhan. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk menjaga kualitas pengajaran."

Berdasarkan hasil observasi di MIS Al-Hikmah Namorambe, ditemukan bahwa proses perencanaan peserta didik dirancang dengan cermat untuk memastikan penerimaan peserta didik berjalan dengan lancar dan efektif. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah mencakup analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program penerimaan yang komprehensif, dan koordinasi yang baik antara semua pemangku kepentingan. Pendekatan ini membantu setiap tahap, mulai dari pendaftaran hingga orientasi, dapat dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Salah satu faktor pendukung keberhasilan ini adalah keterlibatan aktif dari kepala sekolah dan guru dalam setiap proses perencanaan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka melakukan analisis kebutuhan setiap tahun, merancang program penerimaan yang melibatkan semua

pemangku kepentingan, dan mengatur sistem pendaftaran yang mudah diakses. Selain itu, mereka mengadakan sesi orientasi untuk memberikan informasi yang jelas kepada calon peserta didik dan orang tua.

Guru juga terlibat secara aktif dengan berpartisipasi dalam rapat perencanaan, membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan program penerimaan peserta didik baru, serta memberikan masukan terkait kebutuhan dan kapasitas kelas. Langkah-langkah konkret yang diambil termasuk menyusun tim khusus, mengadakan sosialisasi, mengatur sistem pendaftaran yang mudah diakses, melakukan verifikasi data secara teliti, dan mengadakan sesi orientasi. Jumlah peserta didik yang diterima setiap tahun ditentukan berdasarkan kapasitas kelas yang tersedia dan rasio ideal antara murid dan guru. Kepala sekolah memastikan rasio 1:30 tetap terjaga dengan merekrut guru tambahan sesuai kebutuhan dan memberikan pelatihan profesional secara berkala. Guru juga berkontribusi dalam menentukan program kegiatan kesiswaan dengan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik, serta memberikan usulan kegiatan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik.

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi dalam Perencanaan Peserta Didik di MIS Al Hikmah Namorambe.

Tantangan dan kendala yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe mencakup berbagai aspek yang kompleks dan dinamis. Sekolah sering kali menghadapi fluktuasi jumlah pendaftar yang sulit diprediksi, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, serta tantangan dalam menjaga komunikasi efektif dengan calon peserta didik dan orang tua. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan strategi yang fleksibel dan kolaboratif, serta dukungan dari semua pihak terkait untuk memastikan proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah mengenai tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe adalah: "Tantangan utama yang kami hadapi meliputi fluktuasi jumlah pendaftar setiap tahunnya yang kadang sulit diprediksi, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, serta memastikan bahwa rasio murid dan guru tetap ideal. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan yang harus sejalan dengan pertumbuhan jumlah peserta didik."

Pernyataan yang sama juga disampaikan guru yaitu, "menurut saya keterbatasan ruang kelas dan fasilitas pendukung dan ada kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada calon peserta didik dan orang tua secara efektif. Pertanyaan selanjutnya perihal mengatasi kendala yang muncul selama proses perencanaan peserta didik dan beliau menyampaikan: "Untuk mengatasi kendala yang muncul, kami melakukan beberapa tindakan. Pertama, kami memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat serta orang tua murid untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang potensi jumlah pendaftar. Kedua, kami mengupayakan optimalisasi penggunaan ruang dan fasilitas yang ada, termasuk pemanfaatan ruang multifungsi dan jadwal belajar yang lebih fleksibel. Ketiga, kami secara berkala mengevaluasi dan memperbaiki sistem penerimaan peserta didik untuk memastikan proses berjalan lebih efisien dan transparan."

Pertanyaan terakhir adalah strategi khusus yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala madrasah menjawab, bahwa: "Ya, kami menerapkan beberapa strategi khusus, antara lain: Kami melakukan pemetaan demografis untuk memahami pola pendaftaran dan menyiapkan kapasitas sesuai dengan kebutuhan, juga berupaya meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah melalui pengajuan bantuan dan kerjasama dengan pihak ketiga, memperkuat tim pengajar dengan merekrut

guru tambahan dan memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka, kami juga mengadopsi sistem informasi manajemen sekolah untuk mempermudah proses pendaftaran, pencatatan data, dan komunikasi dengan orang tua murid, kami melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh proses perencanaan peserta didik untuk menemukan area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa semua langkah yang diambil sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan."

Mengenai dukungan khusus dari sekolah membantu guru dalam menghadapi kendala tersebut, beliau menyampaikan: "Ya, sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dalam perencanaan dan manajemen peserta didik. Selain itu, sekolah juga menyediakan sumber daya tambahan seperti perangkat teknologi dan sistem informasi yang membantu dalam pengelolaan data dan komunikasi dengan orang tua serta calon peserta didik."

Berdasarkan hasil observasi di MIS Al-Hikmah Namorambe, ditemukan bahwa tantangan dan kendala dalam perencanaan peserta didik mencakup berbagai aspek yang kompleks dan dinamis. Sekolah sering kali menghadapi fluktuasi jumlah pendaftar yang sulit diprediksi, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, serta tantangan dalam menjaga komunikasi efektif dengan calon peserta didik dan orang tua. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan strategi yang fleksibel dan kolaboratif, serta dukungan dari semua pihak terkait untuk memastikan proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Kepala madrasah menjelaskan bahwa tantangan utama yang mereka hadapi meliputi fluktuasi jumlah pendaftar setiap tahunnya, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, serta memastikan bahwa rasio murid dan guru tetap ideal. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang harus sejalan dengan

pertumbuhan jumlah peserta didik. Guru di MIS Al-Hikmah Namorambe juga menyampaikan bahwa keterbatasan ruang kelas dan fasilitas pendukung, serta kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada calon peserta didik dan orang tua secara efektif, merupakan tantangan yang signifikan.

Upaya Sekolah dalam Mengatasi Masalah-Masalah Tantangan dan Kendala yang Dihadapi dalam Perencanaan Peserta Didik di MIS Al Hikmah Namorambe.

Untuk mengatasi kendala yang muncul, sekolah melakukan beberapa tindakan. Pertama, mereka memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat serta orang tua murid untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang potensi jumlah pendaftar. Kedua, mereka mengupayakan optimalisasi penggunaan ruang dan fasilitas yang ada, termasuk pemanfaatan ruang multifungsi dan jadwal belajar yang lebih fleksibel. Ketiga, mereka secara berkala mengevaluasi dan memperbaiki sistem penerimaan peserta didik untuk memastikan proses berjalan lebih efisien dan transparan. Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa mereka menerapkan beberapa strategi khusus untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi-strategi ini termasuk melakukan pemetaan demografis untuk memahami pola pendaftaran dan menyiapkan kapasitas sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah melalui pengajuan bantuan dan kerjasama dengan pihak ketiga, memperkuat tim pengajar dengan merekrut guru tambahan dan memberikan pelatihan berkala, serta mengadopsi sistem informasi manajemen sekolah untuk mempermudah proses pendaftaran, pencatatan data, dan komunikasi dengan orang tua murid. Evaluasi berkala terhadap seluruh proses perencanaan peserta didik juga dilakukan untuk menemukan area yang perlu ditingkatkan.

Sekolah memberikan dukungan khusus kepada guru berupa pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan

dalam perencanaan dan manajemen peserta didik. Selain itu, sekolah juga menyediakan sumber daya tambahan seperti perangkat teknologi dan sistem informasi yang membantu dalam pengelolaan data dan komunikasi dengan orang tua serta calon peserta didik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa meskipun MIS Al-Hikmah Namorambe menghadapi berbagai tantangan dalam perencanaan peserta didik, mereka berhasil mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dengan dukungan penuh dari semua pihak terkait. Pendekatan yang kolaboratif dan terstruktur ini menjadi faktor kunci dalam memastikan proses perencanaan peserta didik berjalan dengan lancar dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan peserta didik di MIS Al-Hikmah Namorambe menunjukkan bahwa: 1) Proses perencanaan peserta didik di sekolah ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan setiap tahun. Sekolah mengkaji data demografis, tren pendaftaran sebelumnya, serta mempertimbangkan kapasitas fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk memastikan proses tersebut berjalan efektif meliputi analisis kebutuhan peserta didik berdasarkan data dan tren, penyusunan program penerimaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan seperti guru, staf administrasi, dan komite sekolah, serta koordinasi antara pemangku kepentingan untuk memastikan semua pihak terkait terlibat dan berkoordinasi dengan baik. Selain itu, sekolah juga mengatur sistem pendaftaran yang mudah diakses oleh calon peserta didik dan orang tua, mengadakan sesi orientasi untuk memberikan informasi yang jelas, menjaga rasio ideal murid-guru dengan merekrut guru tambahan dan memberikan pelatihan profesional secara berkala, serta mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik melalui program kegiatan kesiswaan yang

mendukung perkembangan akademik dan non-akademik. 2) Tantangan utama yang dihadapi dalam perencanaan peserta didik di MIS Al Hikmah Namorambe mencakup fluktuasi jumlah pendaftar yang sulit diprediksi setiap tahunnya, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, tantangan dalam menjaga komunikasi yang efektif dengan calon peserta didik dan orang tua, serta memastikan peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan pertumbuhan jumlah peserta didik. 3) Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah melakukan beberapa tindakan seperti memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua murid untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang potensi jumlah pendaftar, memanfaatkan ruang multifungsi dan jadwal belajar yang lebih fleksibel, mengevaluasi dan memperbaiki sistem penerimaan secara berkala untuk memastikan efisiensi dan transparansi, melakukan pemetaan demografis untuk memahami pola pendaftaran dan menyiapkan kapasitas sesuai kebutuhan, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah, merekrut guru tambahan dan memberikan pelatihan berkala, serta mengadopsi sistem informasi manajemen sekolah untuk mempermudah proses pendaftaran, pencatatan data, dan komunikasi dengan orang tua murid. Dengan pendekatan yang terstruktur, serta dukungan dari semua pihak terkait, MIS Al Hikmah Namorambe berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan proses perencanaan peserta didik berjalan dengan lancar dan efisien.

REFERENSI

- Herawati, J. (2018). Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Dan Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 27–33. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Indonesia, U. R. (2016). *Tentang sisidiknas dan Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>
- Kemenag. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1–60. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>
- MAsganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. perdana puplising.
- Qomariah, N. (2019). Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Quraish Shihab). *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 72–86. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i1.92>
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Wiedarti. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

“